

## Gambaran *Student Engagement* dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi

*Description of Student Engagement in Learning in University*

**Agnes Fatimah Salwa, Amira Fadila, Evita Nisa Nur Alvianda, Melvy Audry Nova, Raden Achmad Muhammad Hisyam, Shefia Intan Maulidani**

Program Studi Psikologi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Bandung

Jalan Soekarno Hatta No.752, Bandung.

Pos-el: agnesfatimahsalwa2@gmail.com<sup>1</sup>, amirafadila808@gmail.com<sup>2</sup>, evitanisan@gmail.com<sup>3</sup>, melvyaudrynova@gmail.com<sup>4</sup>, rdhisyam07@gmail.com<sup>5</sup>, shefaintan9@gmail.com<sup>6</sup>

---

**INFORMASI ARTIKEL****ABSTRACT:**

*Student participation in realizing the achievement of the teaching and learning process is a success in the realm of education. This study wants to know the potential involvement of Behavioral Engagement, Emotional Engagement and Cognitive Engagement on Student Learning. This study uses quantitative methods with non-probability sampling technique, namely by using purposive sampling technique. Testing the validity and reliability of this measuring instrument was carried out on 217 students throughout Greater Bandung. The analysis technique used is the Aiken Validity method > 0.65, Confirmatory Factor Analysis (CFA) for testing construct validity, and the Alpha Cronbach technique obtaining a value of 0.804 for measuring instrument reliability testing. Based on the results of the research that has been done, it can be interpreted that the results of the construction of measuring instruments are declared valid and reliable. That is, this measurement tool is considered capable of measuring student involvement in learning appropriately and consistently, so that it can be used for further research.*

**Keywords:**

Engagement, Student, Reliability, Validity, Learning.

**Kata kunci:**

Keterlibatan, Mahasiswa, Reliabilitas, Validitas, Pembelajaran

---

**ABSTRAK:**

Keikutsertaan mahasiswa dalam mewujudkan tercapainya proses belajar mengajar merupakan sebuah keberhasilan di ranah pendidikan. Penelitian ini ingin mengetahui keterlibatan potensi

*Behavioral Engagement, Emotional Engagement* dan *Cognitive Engagement* terhadap Pembelajaran pada Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur ini dilakukan terhadap 217 mahasiswa/i yang bertempat tinggal di wilayah Bandung Raya. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah Validitas Aiken dengan nilai  $> 0.65$ , metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk pengujian validitas konstruk, dan teknik *Alpha Cronbach* diperoleh nilai 0.804 untuk pengujian reliabilitas alat ukur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil konstruksi alat ukur dinyatakan valid dan reliabel. Artinya, alat ukur ini dinilai mampu mengukur keterlibatan mahasiswa pada pembelajaran dengan tepat dan konsisten, sehingga dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

---

## PENDAHULUAN

Keterlibatan siswa dikonseptualisasikan pada 1980-an sebagai cara untuk memahami dan mengurangi kebosanan siswa, ketersinggan, dan putus sekolah. Pendidik berpendapat bahwa pengaturan sekolah menengahi keterlibatan siswa dan keterlibatan yang, pada gilirannya, diperlukan untuk pembelajaran (Newmann, 1992).

Keterlibatan siswa Pada masa awal, keterlibatan siswa ditentukan

terutama oleh waktu siswa dengan kegiatan pendidikan. Ketika sebagian besar definisi keterlibatan masih mencakup investasi siswa dalam pembelajaran kegiatan sebagai komponen kunci keterlibatan, definisi siswa saat ini keterlibatan telah diperluas untuk mencakup kognitif dan afektif yang saling terkait komponen. Menekankan bahwa keterlibatan kognitif tidak hanya melibatkan investasi perilaku waktu, tetapi juga membutuhkan investasi perhatian dan kekuatan intelektual. Astin (1984)

mendefinisikan keterlibatan sebagai "jumlah dari energi fisik dan psikologis yang dicurahkan siswa untuk akademik pengalaman." Mengintegrasikan komponen afektif dari pengalaman belajar. Membedakan jenis keterlibatan dari kepuasan, Barkley (2010) menyoroti bahwa "melibatkan siswa tidak berarti mereka dihibur. Dia berarti mereka sedang berpikir". Definisi lain menekankan bahwa keterlibatan tidak hanya terletak pada pilihan yang dibuat oleh siswa, tetapi dalam kesempatan yang tersedia melalui institusi; seperti yang didefinisikan oleh Natriello (1984) keterlibatan melibatkan "berpartisipasi dalam kegiatan ditawarkan sebagai bagian dari program sekolah." Kuh (2003) memberikan integrasi definisi yang mencakup aspek kognitif, afektif dan perilaku keterlibatan sambil menyoroti tanggung jawab timbal balik dari kedua siswa dan institusi untuk mendorong keterlibatan; sebagaimana dijelaskan dalam definisi ini, keterlibatan siswa adalah "waktu dan energi yang dicurahkan siswa untuk pendidikan suara kegiatan di dalam dan di luar kelas, dan kebijakan dan praktik yang digunakan institusi untuk mendorong

siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan ini " (Kuh, 2003, hlm. 25).

Keterlibatan didefinisikan sebagai "investasi psikologis siswa dan upaya yang diarahkan menuju belajar, memahami, atau menguasai pengetahuan, keterampilan, atau kerajinan yang merupakan karya akademik dimaksudkan untuk mempromosikan" (Newmann, 1992, hal. 12). Satu set model menekankan peran konteks sekolah. Newmann (1981) berpendapat demikian hanya reformasi sekolah besar yang bisa mengurangi keterlibatan siswa dan meningkatkan keterlibatan.

Mendorong reformasi pilihan sukarela pihak siswa dan partisipasi siswa dalam keputusan kebijakan, menjaga pendidikan yang jelas dan konsisten tujuan, menjaga ukuran sekolah tetap kecil, mendorong hubungan siswa-staf yang kooperatif, dan menyediakan kurikulum yang otentik.

Keterlibatan siswa adalah bidang studi penting psikologi pendidikan. Keterlibatan tidak hanya membutuhkan keaktifan tetapi juga perasaan dan pengertian. Keterlibatan siswa berkaitan dengan kualitas hasil belajar yang tinggi. Semua definisi ini dapat dikatakan memiliki kesamaan

poin untuk setiap tingkatan sekolah. Penting juga bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan tinggi didefinisikan dengan cara yang mencakup proses keterlibatan kampus dan keterlibatan kelas.

Dalam hal ini, keterlibatan siswa didefinisikan oleh Gunuc dan Kuzu (2014) sebagai “kualitas dan kuantitas reaksi psikologis, kognitif, emosional, dan perilaku siswa terhadap proses pembelajaran serta terhadap akademik di kelas/di luar kelas. dan kegiatan sosial untuk mencapai hasil belajar yang sukses.”

Keterlibatan mahasiswa secara aktif di ranah pendidikan khususnya sekolah merupakan hal penting. Mahasiswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran di sekolah untuk bisa memaksimalkan dirinya secara efektif. Keterlibatan tersebut disebut dengan *student engagement* yang merupakan proses psikologis melibatkan perhatian, ketertarikan, dan usaha mahasiswa yang dicurahkan dalam proses pembelajaran. *Student engagement* dalam proses pembelajaran memiliki banyak dampak positif, baik bagi siswa, guru maupun perguruan tinggi.

Pada umumnya mahasiswa yang memiliki *student engagement* terdapat kondisi yang positif, antusias, penuh energi, totalitas dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai mahasiswa. Serta memiliki perasaan tanggung jawab yang tinggi untuk menjalankan aturan yang ada di ranah perguruan tinggi.

Perwujudan dari penelitian *student engagement* memiliki tujuan untuk mengetahui keterlibatan potensi ***Behavior Engagement, Emotional Engagement, dan Cognitive Engagement*** terhadap pembelajaran pada mahasiswa. Perwujudan ini dapat bermanfaat untuk mengetahui totalitas mahasiswa dalam menjalankan tugas dan perannya di ranah akademik. Dengan indikasi tujuan dan banyaknya manfaat yang diberikan, dapat menjadi tolak ukur untuk memaksimalkan para mahasiswa untuk bisa lebih mengoptimalkan keterlibatannya secara efektif dan lebih aktif.

Reeve & Tseng (2011) mengemukakan bahwa *student engagement* adalah perilaku yang memfokuskan perhatian, usaha, ketekunan, minat dan antusiasme terhadap tugas. *Student engagement*

juga mampu mengurangi masalah perilaku emosional seperti kemarahan, kecemasan, dan kebosanan. Keterlibatan didefinisikan sebagai “investasi psikologis siswa dan upaya yang diarahkan menuju belajar, memahami, atau menguasai pengetahuan, keterampilan, atau kerajinan yang merupakan karya akademik dimaksudkan untuk mempromosikan” (Newmann, 1992, hal. 12).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan studi literatur dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan yang dibutuhkan oleh peneliti (Khoerunnisa dkk., 2022). Kriteria yang digunakan yaitu mahasiswa/i Aktif Perguruan Tinggi se-Bandung Raya dengan rentang usia 18-25 tahun.

Penggunaan metode penelitian ini dilakukan secara *online* menggunakan kuesioner berbentuk google formulir yang disebarluaskan oleh peneliti melalui media Instagram, Twitter, Line, dan Whatsapp serta Email. Penyebarluasan kuesioner dimulai

pada tanggal 01 Januari 2023 sampai dengan 16 Januari 2023 dengan secara berkala. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar, didapatkan sebanyak 217 responden yang memenuhi kriteria tersebut.

Pengembangan Skala yang digunakan dalam perhitungan Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) dilakukan dengan penggabungan langkah dalam penyusunan skala dari Azwar (2012). Terdapat 12 langkah atau tahapan yang dilakukan untuk menyusun skala tersebut yaitu: (1) penetapan konstruk psikologis, (2) pendefinisian konsep, (3) operasionalisasi konsep, (4) menetapkan format stimulus, (5) penulisan item, (6) review, (7) uji coba alat ukur, (8) analisis item, (9) seleksi item, (10) proses validasi, (11) pengujian reliabilitas, dan (12) format final.



Gambar 1. Tahap Penyusunan Skala

Skala keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) merupakan atribut yang didapatkan berdasarkan hasil literatur, maka dalam hal ini peneliti melakukan pengkategorisasian dan uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Tahap pertama, peneliti menentukan konstruk keterlibatan mahasiswa. Penentuan ini dilakukan melalui kuantitatif dan studi literatur. Perhitungan hasil studi literatur menggunakan tiga dimensi yang digunakan yaitu, Skala Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) yaitu ***Behaviour Engagement*** yang berarti

kemampuan mahasiswa dalam berperilaku positif, serta dapat berperan aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Lalu, ***Emotional Engagement*** yaitu melibatkan perasaan terhadap lingkungan kampus seperti perasaan senang, cemas, bosan, perasaan terhadap dosen, staff, teman, dan tugas, dan ***Cognitive Engagement*** yaitu kemampuan fleksibilitas mahasiswa dalam pemecahan masalah, preferensi untuk bekerja keras, dan *coping* positif dalam menghadapi kegagalan. Mencakup latihan meringkas, mengingat, dan memahami materi.

Tabel 1. Blueprint Student Engament

Aspek	Indikator	Item
<i>Behaviour Engagement</i>	Kemampuan individu untuk menunjukkan perilaku positif.	1,2,3,4,5
	Kemampuan individu untuk berperan aktif di ranah akademik atau non akademik.	6,7,8,9,10
<i>Emotional Engagement</i>	Perasaan yang dirasakan individu terhadap dosen saat pembelajaran.	11,12,13,14,15
	Kemampuan individu untuk mengatasi	16,17,18,19,20

	stress akademik.	
<i>Cognitive Engagement</i>	Perasaan yang dirasakan individu terhadap dosen saat pembelajaran.	21,22,23,24,25
	Kemampuan individu untuk mengatasi stress akademik.	26,27,28,29,30

Tahap selanjutnya, peneliti menjabarkan tiga dimensi menjadi 6 indikator. Item keterlibatan siswa di tahap awal penyusunan terdiri dari 30 23. Adapun format respon skala terdiri dari lima pilihan jawaban yang terdiri dari; 1 (Sangat Tidak Setuju (STS)), 2 (Tidak Setuju (TS)), 3 (Netral), 4 (Setuju), dan 5 (sangat setuju). Kemudian dilakukan uji analisis validitas isi (*content validity*). Item yang ada dinilai oleh *expert-judgement* untuk mengetahui apakah sesuai antara indikator dengan perilaku yang diukur. (Allen & Yen, 1979; Azwar, 2012). Selanjutnya, untuk mengetahui kesesuaian item dengan indikator para rater atau *expert-judgement* melakukan penilaian berdasarkan lima kategori *rating* di mulai dari lima pilihan jawaban yang terdiri dari sangat tidak relevan (1) sampai dengan sangat relevan (5). Hasil penilaian rater

kemudian dihitung untuk mendapat indeks Aiken's V. Dilanjutkan dengan melakukan uji coba (*tryout*) pada subjek yang memiliki kesesuaian dengan kriteria pada penelitian. Pada tahap ini, responden diminta untuk membaca dan mengerjakan skala dengan seksama. Uji coba ini bertujuan untuk memperbaiki item-item yang memiliki makna ambigu, sulit dipahami atau mungkin membingungkan pada saat pengisian (Divani dkk., 2022; Hidayat dkk., 2022). Berikutnya, peneliti melakukan pengujian lapangan atau penelitian langsung sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk dapat menyeleksi item. Setelah itu dilakukan seleksi item berdasarkan nilai validitas, reliabilitas, daya beda, membuat data demografi, membuat data kategorisasi. Terakhir, peneliti melakukan analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) sebagai uji alat tes Student Engagement untuk mengetahui apakah model pengukurnya sudah sesuai dengan perumusan teori yang digunakan. Pengetahuan tersebut juga dilakukan agar tercapainya optimalisasi hasil skor tes dan tepat sasaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan sebelumnya, peneliti menentukan objek atau konstruk psikologis yang akan diteliti dan menjadi alat ukur melalui literatur bacaan. Dari hasil literatur tersebut peneliti memutuskan menggunakan atribut psikologis keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) yang mengacu pada grand theory menggunakan tiga dimensi dari Frederick (2004). Tiga dimensi tersebut yaitu: *Behavior Engagement, Emotional Engagement, Cognitive Engagement*.

Dalam menentukan format stimulus, peneliti menggunakan model penskalaan likert. Skala likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat. Adapun menurut Azwar (2012) Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam pengukuran yang menggunakan alat ukur berbentuk kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam penilaian riset survey. Adapun format respon skala terdiri dari lima pilihan yang diberi, diantaranya 1 (Sangat Tidak Setuju (STS)) hingga 5 (Sangat Setuju (SS)).

## Validitas Aiken

Dalam mendapatkan nilai validitas Aiken, dilakukan validitas isi dengan melibatkan 18 rater yang telah memenuhi kriteria tertentu, yaitu telah dinyatakan lulus dalam menempuh pendidikan Mahasiswa Semester 7, S1 Psikologi, dan S2 Psikologi. Dari hasil analisis data yang telah diperoleh, didapatkan hasil sebesar 30 item yang lolos dari 30 item yang digunakan. Item dikategorikan lolos dalam uji validitas aiken, jika nilai Aiken's V ( $> 0,65$ ) dengan taraf signifikan. Berikut hasil perhitungan dalam tabel 2: Validitas Item.

Tabel 2. Validitas Item

Item	Nilai Validitas (v)	Keterangan
1	0,8611111111	Lolos
2	0,9166666667	Lolos
3	0,8472222222	Lolos
4	0,6666666667	Lolos
5	0,7083333333	Lolos
6	0,8333333333	Lolos
7	0,7916666667	Lolos
8	0,9027777778	Lolos
9	0,8194444444	Lolos
10	0,7361111111	Lolos
11	0,8611111111	Lolos
12	0,8194444444	Lolos
13	0,8333333333	Lolos
14	0,7916666667	Lolos
15	0,7222222222	Lolos
16	0,7361111111	Lolos

17	0,7222222222	Lolos
18	0,7222222222	Lolos
19	0,7638888889	Lolos
20	0,75	Lolos
21	0,8055555556	Lolos
22	0,875	Lolos
23	0,8333333333	Lolos
24	0,7222222222	Lolos
25	0,7222222222	Lolos
26	0,8472222222	Lolos
27	0,8333333333	Lolos
28	0,8472222222	Lolos
29	0,7916666667	Lolos
30	0,7916666667	Lolos

Dari 30 item yang dikonstruksi oleh peneliti terdapat 30 item yang memenuhi syarat Aiken yang valid yaitu dengan nilai  $>0.65$ , yang mengukur dimensi *Behavior Engagement, Emotional Engagement, Cognitive Engagement*.

### **Uji daya beda, validitas, dan reliabilitas**

Berdasarkan penilaian di atas. Telah dilakukan tryout kepada subjek dengan kriteria yang sama dengan penelitian, yaitu mahasiswa/i yang dinyatakan aktif dan berusia 18-25 tahun. Penilaian tersebut memperoleh sebanyak 32 responden, yang selanjutnya dilakukan analisis data melalui software SPSS dengan cara

menguji daya beda atau daya diskriminasi item.

Adapun kriteria daya diskriminasi item berkorelasi lebih dari ( $>0.20$ ). Setelah itu, peneliti melakukan proses kompilasi pertama (seleksi item) dengan membuang atau merevisi item yang tidak memenuhi kriteria. Pada item-item yang sudah terpilih dilakukan uji validitas untuk melihat sejauh mana kualitas dari suatu alat ukur. Pada tahap ini didapatkan nilai validitas sebesar 0,65.

Pada tahap *Try Out* peneliti melakukan uji reliabilitas untuk melihat konsistensi alat ukur yang digunakan, didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,804 Sebagaimana yang tercantum dalam tabel 3.

**Tabel 3. Reliabilitas Item.**

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	23

Menurut Subyabrata, (2005; dalam buku Hidayatullah dan Shadiqi 2020). Reliabilitas ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Semakin tinggi nilai reliabilitas data maka semakin baik dan tetap (konsisten). Dalam

kriteria Cronbach's Alpha nilai yang disarankan yaitu  $> 0.7$ , berdasarkan tabel 4 yang disajikan yaitu  $0.804 > 0.7$  maka hasilnya nilai yang didapatkan bernilai reliabel. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang akan diukur. Menurut Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dari data yang telah diperoleh, sebanyak 7 item dinyatakan tidak lolos yaitu pada item 1 dan item 10 yang mengukur dimensi *Behavior Engagement*, item 14, 17, dan 20 yang mengukur dimensi *Emotional Engagement*, dan item 21 dan 30 yang mengukur dimensi *Cognitive Engagement*.

### **Demografi**

Setelah melakukan analisis pada hasil *tryout*. Selanjutnya, peneliti melakukan uji lapangan yang dimulai dari hari Selasa, 03 Januari 2023 hingga Minggu, 15 Januari 2023. Dari penyebaran kuesioner tersebut,

didapatkan sebanyak 231 responden yang telah melakukan pengisian. Setelah dilakukan *screening* atau filtrasi terhadap data dan respon yang tersedia. Jumlah responden yang tidak melengkapi kriteria berjumlah 14 orang, sehingga diperoleh 217 responden yang terfiltrasi dalam penelitian. Berikut data data demografi dari 217 responden pada tabel 4, tabel 5, tabel 6. tabel 7 dan tabel 8.

**Tabel 4. Data Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.**

Jenis Kelamin	$\Sigma$	%
Laki-laki	68	31,3%
Perempuan	149	68,7%
<b>Total</b>	217	100%

**Tabel 5. Data Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	$\Sigma$	%
18	9	4,1%
19	23	10,6%
20	82	37,8%
21	63	29,0%
22	29	13,4%
23	8	3,7%
24	3	1,4%
<b>Total</b>	217	100%

**Tabel 6. Data Deskripsi Responden Berdasarkan Program Studi**

Program Studi	$\Sigma$	%
Administrasi Bisnis	5	2.3%
Administrasi Pembangunan Negara	1	.5%
Administrasi Pendidikan	2	0.9%
Administrasi Publik	1	0.5%

Agribisnis	1	0.5%
Agroteknologi	2	0.9%
Akuntansi	3	1.4%
Arsitektur	2	0.9%
Bahasa dan Sastra Arab	1	0.5%
Bimbingan Konseling Islam	1	0.5%
Bisnis Digital	1	0.5%
DKV	2	0.9%
Ekonomi Islam	1	0.5%
Farmasi	2	0.9%
Fotografi & Film	1	0.5%
Hubungan Internasional	1	0.5%
Hubungan Masyarakat	1	0.5%
Hukum	9	4.1%
Hukum Ekonomi Syariah	4	1.8%
Ilmu Budaya	1	0.5%
Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	1	0.5%
Ilmu Hukum	4	1.8%
Ilmu Komunikasi	6	2.8%
Ilmu Konsentrasi Jurnalistik	1	0.5%
Ilmu Pemerintahan	1	0.5%
Ilmu Sosial dan Politik	2	0.9%
Informatika	2	0.9%
Jurnalisme digital dan penyiaran	1	0.5%
Kebidanan	4	1.8%
Kedokteran	2	0.9%
Kesehatan Masyarakat	2	0.9%
Kimia	1	0.5%
Komunikasi Penyiaran Islam	2	0.9%
KPI	1	0.5%
Manajemen	14	6.5%
Pekerjaan Sosial	1	0.5%
Pendidikan Agama Islam	1	0.5%
Pendidikan Bahasa Arab	1	0.5%
Pendidikan Luar Biasa	1	0.5%
Pendidikan Matematika	1	0.5%
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1	0.5%
Pendidikan Seni Musik	1	0.5%
Perbankan syariah	1	0.5%
Perpustakaan dan Sains Informasi	1	0.5%
PGSD	1	0.5%
Produksi Garmen	1	0.5%
Psikologi	82	37.8%
Sains dan Teknologi Farmasi	1	0.5%
Sastra Jepang	1	0.5%
Seni Rupa	2	0.9%
Sosiologi	1	0.5%
Tata Rias dan Busana	1	0.5%
Teknik Dirgantara	5	2.3%
Teknik Elektro	3	1.4%
Teknik Fisika	1	0.5%
Teknik Industri	4	1.8%
Teknik Informatika	1	0.5%
Teknik Kimia	1	0.5%
Teknik Mesin	3	1.4%
Teknik Metalurgi	2	0.9%
Teknik Pengecoran Logam	5	2.3%
Teknik Planologi	1	0.5%
Teknik Sipil	6	2.8%
<b>Total</b>	<b>217</b>	<b>100%</b>

**Tabel 7. Data Deskripsi Responden Berdasarkan Semester.**

Semester	$\Sigma$	%
1	18	8,3%
2	1	5%
3	25	11,5%
4	9	4,1%
5	116	53,5%
6	15	6,9%
7	29	13,4%
8	3	1,4%

9	1	0,5%
<b>Total</b>	217	100%

UNPAS	7	3.2%
UPI	8	3.7%
<b>Total</b>	217	100%

**Tabel 8. Data Deskripsi Responden Berdasarkan Instansi.**

Instansi	$\Sigma$	%
Ars University	1	0.5%
ISBI	2	0.9%
ITB	17	7.8%
ITENAS	4	1.8%
Mercu Buana	2	0.9%
POLBAN	9	4.1%
Politeknik kesehatan TNI AU	1	0.5%
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung	1	0.5%
POLMAN	2	0.9%
Poltekkes Bandung	3	1.4%
Sekolah Tinggi Teknologi Bandung	1	0.5%
Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung	1	0.5%
STIA LAN Bandung	1	0.5%
STKIP Pasundan Cimahi	1	0.5%
Telkom University	5	2.3%
UIN SGD	18	8.3%
UMB	89	41%
UNIBI	2	0.9%
UNIKOM	1	0.5%
UNINUS	2	0.9%
UNISBA	13	6.0%
Universitas Inaba	1	0.5%
Universitas Kristen Maranatha	1	0.5%
Universitas Langlangbuana	1	0.5%
Universitas Masoem	2	0.9%
Universitas Serang Raya	1	0.5%
Universitas Widyatama	1	0.5%
UNJANI	4	1.8%
UNPAD	11	5.1%
UNPAR	4	1.8%

Berdasarkan tabel 4,5,6,7,8 diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan kategori usia berasal dari dewasa awal berusia 20 tahun dengan jumlah persentase 37%, terdapat 82 responden (lihat tabel 4). Responden terbanyak pada kategori jenis kelamin berasal dari jenis kelamin perempuan dengan persentase 68,7% terdapat 149 responden (lihat tabel 5). Hal ini disebabkan banyaknya jangkauan responden para mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan. Responden terbanyak pada kategori program studi yaitu Psikologi dengan jumlah persentase 37,8% terdapat 82 responden (lihat tabel 6), Responden terbanyak pada kategori semester yaitu 5 dengan jumlah persentase 53,5% terdapat 116 responden (lihat tabel 7). Serta, responden terbanyak pada kategori Instansi adalah Universitas Muhammadiyah Bandung (UMB) dengan jumlah persentase 41% terdapat 89 responden (lihat tabel 8).

## Kategorisasi

Setelah itu peneliti membuat kategorisasi item berdasarkan hasil kuesioner yang sudah diberikan dengan 217 responden pada tabel 9.

*Tabel 9. Kategorisasi Item Awal*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<b>Total</b>	217	61	113	84,4	9,38741
<b>Valid N (listwise)</b>	217				

Dalam tabel 9, terdapat nilai maximum sebesar 113, lalu nilai rata-rata sebesar 84,4 dan nilai minimum sebesar 61 untuk kategori rendah. Data tersebut dengan nilai kategori tinggi 93,7 (diatas 93,7). Kategori sedang 75,1 sampai 93,7. Dan Kategori rendah 75,1 (diatas 75,1).

pengkategorian, diperoleh bahwa data tersebut dengan nilai kategori tinggi sebanyak 34 responden. Kategori sedang sebanyak 149 responden. Dan Kategori rendah sebanyak 34 responden (diatas 75,1).

*Tabel 10. Kategori Item Akhir*

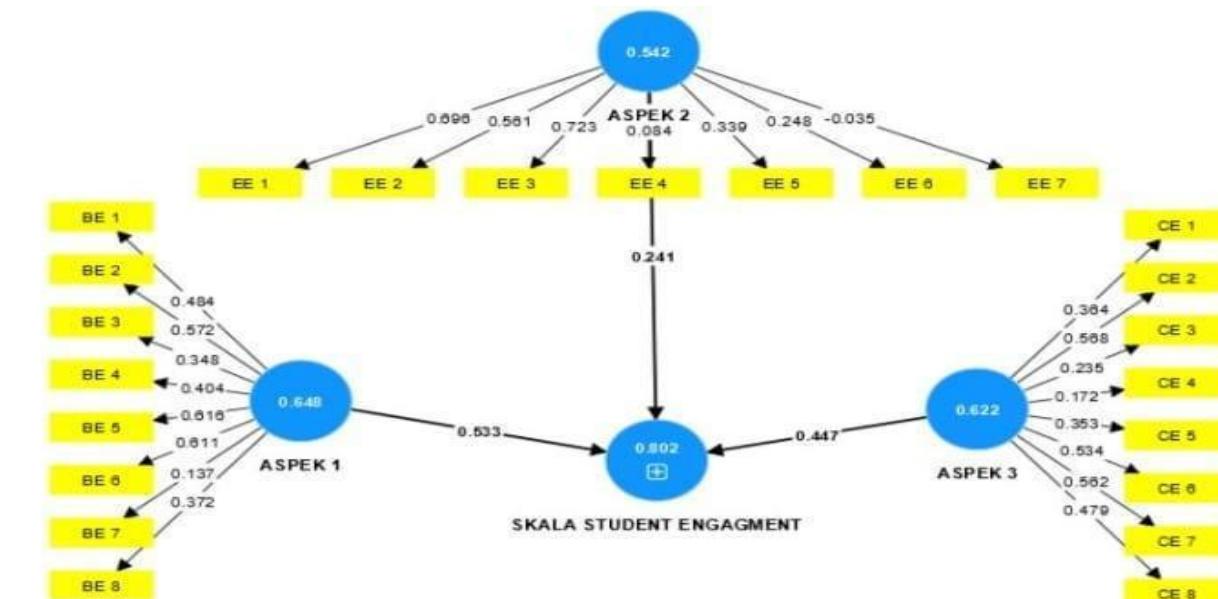
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	<b>Rendah</b>	34	15,7	15,7	15,7
	<b>Sedang</b>	149	68,7	68,7	84,3
	<b>Tinggi</b>	34	15,7	15,7	100,0
	<b>Total</b>	217	100%	100,0	

Dengan presentase yang didapatkan dan dilakukan

## Analisis Faktor Konfirmatori (CFA)

Dengan nilai yang telah didapatkan dari analisis outlier, peneliti melakukan penilaian *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menguji apakah dimensi yang telah dikelompokkan berdasarkan konstrak tertentu konsisten berada dalam konstruknya. Berikut ini disajikan hasil yang diperoleh dari analisis faktor konfirmatori menggunakan software *Smart PLS* pada gambar 2.

sebagai penghubung antar tiap bangunan. Ketika menggunakan teknik multivariat maka jumlah variable akan meningkat. Teknik multivariat tidak terbatas pada satu variable melainkan dapat berjumlah puluhan hingga ribuan variable. Analisis faktor sebagai teknik multivariat pertama karena dapat memainkan peran unik dalam penerapan teknik multivariat lainnya. Secara garis besar, analisis faktor menyediakan alat untuk



Gambar 2. CFA Student Engagement

Analisis faktor merupakan teknik saling ketergantungan yang bertujuan untuk menentukan struktur yang mendasari antara variable dengan analisis. Variabel berperan penting dalam analisis multivariat apapun sebab variable disebut

mempelajari struktur keterkaitan (korelasi) antara sejumlah besar variabel dengan mendefinisikan kumpulan variabel yang saling terikat. Analisis faktor merupakan pendekatan statistic yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan timbal balik antara sejumlah besar variabel serta untuk menjelaskan bahwa variabel

tersebut berhubungan dengan dimensi umum yang mendasarinya. Tujuannya untuk menentukan cara memadatkan informasi yang terkandung dalam

Berikut adalah gambar outer model yang diestimasi menggunakan software SmartPLS 4 dalam tabel 11.

Tabel 11. Outer Model

	Cronsbach'Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)
Aspek1	0,648	0,712	0,688
Aspek2	0,542	0,720	0,555
Aspek3	0,622	0,666	0,621
Skala	0,802	0,856	0,810

sejumlah variabel asli ke dalam seperangkat variabel yang lebih kecil dengan minimal jumlah kehilangan informasi. Dengan memberi estimasi empiris dari struktur variabel yang dipertimbangkan, analisis faktor dapat menjadi dasar objektif untuk membuat skala yang dijumlahkan. Salah satu jenis analisis faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* digunakan untuk menguji bagaimana mengenai variabel yang baik dalam menggambarkan suatu faktor (Hair, et al., 2010). Berikut merupakan hasil *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* skala *Students Engagement*.

Pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konvergen. Validitas ini dilakukan untuk melihat apakah konstrak mampu merefleksikan variabel latennya.

Pengambilan keputusan uji validitas konvergen berdasarkan pendapat dari Abdillah dan Jogiyanto tahun 2011 yaitu nilai minimum adalah 0,5. Berdasarkan uji validitas konvergen maka dapat disimpulkan bahwa nilai loading factor variabel-konstruk dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat minimal, yaitu  $>0,5$ .

Berdasarkan pengukuran loading factor konstruk-aitem maka dari 23 aitem yang diujikan terdapat aitem yang memiliki skor *loading factor* dibawah 0,5 sehingga aitem tersebut dieliminasi karena tidak valid untuk dijadikan aitem pengukuran. Sedangkan aitem lainnya dinyatakan valid dengan rentang skor loading

factor bergerak dari 0,5 sampai dengan 0,6.

#### ***Internal Consistency Reliability***

Selanjutnya adalah *Internal Consistency Reliability* atau reliabilitas

internal yang mengukur sejauh mana tanggapan terhadap item yang berbeda dalam tes atau skala berkorelasi satu sama lain. Diperoleh Nilai *composite reliability* sebesar 0,6 – 0,7 yang dianggap memiliki reliabilitas baik. Di mana Skala *Student Engagement* Aspek 1, Aspek 2, dan Aspek 3 memiliki composite yang baik karena bernilai diatas 0,6.

Nilai *Cronbach's alpha* yang diharapkan adalah di atas 0,7 dan diperoleh nilai *Cronbach's alpha* Skala *Student Engagement* yang baik karena bernilai sebesar 0,7. Aspek 1, Aspek 2, dan Aspek 3 tidak memiliki nilai *Cronbach's alpha* yang baik, karena di bawah nilai 0,7.

## SIMPULAN

Berdasarkan tahapan pengembangan alat ukur yang telah dilakukan, penelitian ini telah berhasil menyusun suatu alat ukur keterlibatan potensi *Behavioral Engagement*, *Emotional Engagement* dan *Cognitive Engagement* terhadap Pembelajaran pada Mahasiswa dapat terukur oleh 23 item yang valid dan reliabel berdasarkan uji *Confirmatory Factor Analysis* dan *Cronbach's alpha*. Alat ukur yang dikembangkan ini dapat

digunakan kembali untuk penelitian selanjutnya.

## Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dilakukan atas kerjasama rekan-rekan peneliti, rekan-rekan mahasiswa angkatan semester 7, responden yang bersedia meluangkan waktu. Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas partisipasi dalam penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini bisa berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, Lewis R. (1985). Three Coefficients For Analyzing The Reliability and Validity of Rating. *Educational and Psychological Measurement*. Malibu: Pepperdine University.
- Astin, A. W. (1984). Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education. *Journal of College Student Personnel*, 25, 297-308
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi Edisi Dua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). Dasar-Dasar Psikometrika. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Barkley, E.F. (2010). Student Engagement Techniques: A Handbook for College Faculty. San Francisco, CA: John Wiley & Sons.
- Christenson, Sandra L., dan Reschly, Amy L. (2012). Handbook of Research on Student Engagement. London: Springer Science Business Media.
- Coates, H. (2005). The value of student engagement for higher education quality assurance. *Quality in Higher Education*, 11(1), 25-36.
- Divani, A., Hawari, F., Rafi, M., Khairunisya, N., Riyanto, S. A., & Ambarini, S. D. (2022). An self efficacy of students in Bandung on thesis completion in the hybrid learning era. *IBERS: Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 1(1), 35-42.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research* Volume 74, Issue 1 (<https://journals.sagepub.com/toc/rear/74/1>). Washington DC: American Educational Research Association. DOI: <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Ghozali, Imam. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Keempat. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunuc, Selim. (2014). The Relationship Between Student Engagement and Their Academic Achievement. Article Vol. 5, Issue 4.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & et al. (2010). Multivariate data analysis (7th ed.). Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Hidayat, Y. H., Ummi, S., Fadillah, Y., Rismayanti, S., Akbar, I. J., Sibrina, S. S., & Rahayu, T. N. (2022). Model pengukuran agresi mahasiswa di Bandung. *IBERS: Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 1(2), 98-109.
- Hidayatullah, Muhammad Syarif., dan Shadiqi, Muhammad Abdan. (2020). Konstruksi Alat Ukur Psikologi Edisi Revisi. Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.
- Jean, M. B. (2015). Assessment of Student Engagement in Higher Education: A Synthesis of Literature and Assessment Tools.

- International Journal of Learning, Teaching and Educational Research. Volume 12, No. 2.*
- Junianto, M., Bashori, K., dan Hidayah, N. (2020). Validitas Dan Reliabilitas Skala Student Engagement. *Jurnal RAP UNP*. Vol. 11. No. 2. DOI: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/>.
- Khoerunnisa, N., Martantri, D., Rifqi, S. A., Arik, R. F., Andrena, K. S., & Fatimah, T. A. (2022). Pengembangan alat ukur self compassion pada mahasiswa. *IBERS: Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 1(1), 19-34.
- Kuh, G. D. (2001). Assessing what really matters to student learning: Inside the National Survey of Student Engagement. *Change*, 33(3), 10-17.
- Kuh, G. D. (2003). What we're learning about student engagement from NSSE: Benchmarks for effective educational practices. *Change*, 35(2).
- Mandernach, Jean. (2015). Assessment of Student Engagement in Higher Education: A Synthesis of Literature and Assessment Tools B. International Journal of Learning Vol. 12, No. 2, pp. 1-14. Arizona: Teaching and Educational Research.
- Mardhotillah, N., I. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) Interaksi Dosen-Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Salingka Nagara*. Vol. 1. No. 1. DOI: <https://jsn.ppj.unp.ac.id/index.php/jsn/index>.
- Natriello, Gary. (1984). Teachers' Perceptions of the Frequency of Evaluation and Assessments of Their Effort and Effectiveness. Volume 21, Issue 3. DOI: <https://doi.org/10.3102/00028312021003>
- Newmann, F. M. (1992). Student engagement and achievement in American secondary schools. New York: Teachers College Press.
- Reeve, J., & Tseng, C. M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*. DOI: DOI:10.1016/j.cedpsych.2011.05.002